DOA DI PAGI HARI CERMIN KEBUTUHAN HAMBA

Disusun oleh :
ABU ASMA ANDRE

DOA DI PAGI HARI CERMIN KEBUTUHAN HAMBA

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Dari Ummu Salamah ﵂ : bahwa Nabi ﷺ apabila seusai shalat subuh biasa membaca :

أَللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ رِزْقًا طَيِّبًا وَ عَمَلاً مُتَقَبَّلاً

" *Ya Allah sesungguhnya saya memohon kepada-Mu* ***ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik*** *dan* ***amalan yang (Engkau) terima.*** " **(HR Imam Ahmad dan Imam Ibnu Majah)** [1]

Seorang muslim yang mentadaburi dan memperhatikan doa yang agung ini dan mencoba mencari hikmah dibalik mengapa Rasulullah ﷺ membacanya setiap hari setelah selesai shalat subuh akan menjumpai bahwa tiga hal inilah yang diperlukan oleh setiap hamba dalam kehidupan sehari hari dan pengulangan setiap hari diwaktu subuh maka menunjukkan betapa pentingnya senantiasa memperbaharui dan menghadirkan target dalam kehidupannya setiap hari, adapun tiga hal tersebut adalah :

1. Ilmu yang bermanfaat
2. Rezeki yang baik dan
3. Amal yang diterima.

Seorang hamba ia membuka lembaran harinya dengan meminta kepada Allah ﷻ tiga hal ini, dan inilah targetnya. Apabila telah ditentukan target, maka seseorang yang berakal akan mengarahkan usaha dan kemampuannya untuk mencapai target tersebut – atas izin Allah ﷻ.

[1] ***Shahih Ibni Majah*** no 753, karya Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah*.

Dan Allah ﷻ berfirman :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“ Dan Tuhanmu berfirman : “ Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. ”
(QS Ghafir : 60)

Rasulullah ﷺ bersabda :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِىُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِى كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَىْءٌ فَلاَ تَقُلْ لَوْ أَنِّى فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“ Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Mintalah pertolongan kepada Allah, janganlah engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan : ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan : ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu syaithan.” **(HR Imam Muslim)**

Menentukan target dalam kehidupan seorang muslim adalah ciri hamba yang berakal, selain itu juga dapat menjadi bentuk motivasi untuk diri dan rambu rambu agar tidak terjadi penyimpangan atau belok di tengah jalan. Bersamaan dengan itu telah diketahui bahwa seorang muslim tidak akan dapat menggapai hal tersebut dalam satu hari maka inilah urgensi diulangnya doa ini setiap hari. Dan yang terpenting adalah ia menyandarkan urusannya kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda :

يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ قُلْ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ . فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

“Wahai ‘Abdullah bin Qais, katakanlah ‘tidak ada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah ‘, karena ia merupakan simpanan pahala berharga di surga.” **(HR Imam Al Bukhari)** [2]

[2] HR Imam Al Bukhari no 7386.

Sebagai bentuk kesempurnaan permintaan kepada Allah ﷻ, maka selayaknya seseorang mengetahui makna doa ini.

أَللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ رِزْقًا طَيِّبًا وَ عَمَلاً مُتَقَبَّلاً

" *Ya Allah sesungguhnya saya memohon kepada-Mu* ***ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik*** *dan* ***amalan yang (Engkau) terima.*** " **(HR Imam Ahmad dan Imam Ibnu Majah)**

Pertama : Ilmu Yang Bermanfaat

Cermati, Rasulullah ﷺ memulai doa ini dengan meminta kepada Allah ﷻ berupa ilmu yang bermanfaat sebelum meminta rezeki yang baik dan amal yang diterima, hal ini mengisyaratkan bahwa ilmu yang bermanfaat diprioritaskan dan didahulukan, sebagaimana firman Allah ﷻ :

فَٱعْلَمْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَىٰكُمْ ﴿١٩﴾

" *Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.* " **(QS Muhammad : 19)**

Terkait dengan doa ini maka siapa yang memperhatikan kandungannya maka tidak tersembunyi bahwa diantara rahasia didahulukan ilmu yang bermanfaat bahwa seseorang akan mampu membedakan antara amal yang shalih dengan amal yang tidak shalih, antara rezeki yang baik dengan yang tidak baik, kesemuanya dengan ilmu.

Siapa yang tidak membangun amalnya diatas ilmu maka penilaiannya pada suatu perkara akan tercampur atau bahkan terbalik. Sehingga sangat mungkin seseorang melakukan amalan yang disangka amalan shalih yang bermanfaat, padahal sebenarnya adalah sebaliknya. Allah ﷻ berfirman :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا ﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

"Katakanlah : "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya." **(QS Al Kahfi : 103 – 104)**

Maka tidak ada jalan bagi manusia untuk dapat membedakan antara yang bermanfaat dan yang merugikan, antara yang baik dan yang buruk kecuali dengan ilmu yang bermanfaat, dengan sebab itu maka banyak terdapat nash-nash Al Qur-an dan As Sunnah tentang anjuran dan dorongan bahkan perintah untuk menuntut ilmu. Adanya dorongan untuk memperoleh ilmu dan adanya pula keterangan tentang keutamaan orang yang menempuh upaya untuk mendapat ilmu. Cukuplah firman Allah ﷻ dalam masalah ini :

قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعۡلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ

" *Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? " Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran*. " **(QS Az Zumar : 9)**

Pada lafadz doa Beliau ﷺ : عِلْمًا نَافِعًا yaitu meminta " ilmu yang bermanfaat ", hal ini menunjukkan bahwa ilmu itu ada dua macam :

1. Ilmu yang bermanfaat.
2. Ilmu yang tidak bermanfaat.

Hal ini ditegaskan dalam hadits berikut ini, perhatikanlah nasihat Beliau ﷺ :

سَلُوا اللهَ عِلْمًا نَافِعًا وَ تَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ

" *Mintalah kalian kepada Allah berupa ilmu yang bermanfaat dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat.* " **(HR Imam Ibnu Majah)** [3]

[3] HR Imam Ibnu Majah no 3843, Imam Ibnu Abi Syaibah dalam ***Al Mushanaf*** 12/605 dan dihasankan oleh Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahihul Jaami'*** no 3635 dan ***Ash Shahihah*** no 1511.

Adapun ilmu yang bermanfaat yang paling besar manfaatnya adalah ilmu yang diperoleh seorang muslim yang bisa menghantarkan seseorang kepada kedekatan dengan Rabb ﷻ, mengetahui agama dan mengetahui kebenaran serta berbuah amal shalih. Perhatikanlah dalam hal ini firman Allah ﷻ :

قَدْ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

" Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus." **(QS Al Maidah : 15 – 16)**

Nabi ﷺ bersabda :

إني قد تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي

" Sungguh aku telah tinggalkan kepada kalian, yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya kalian tidak akan tersesat, yaitu Kitabullah (Al Qur-an) dan Sunnahku. " **(HR Imam Al Hakim)** [4]

Dari Al Irbadh bin Sariyyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ

" Berpegang teguhlah kalian dengan sunnahku dan sunnah khulafa`ur rasyidin yang mendapat petunjuk setelahku. " **(HR Imam At Tirmidzi)** [5]

Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ berkata : " Hai para pembaca Al Qur-an bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan telusurilah jalan orang-orang sebelum kamu (yaitu para shahabat ﷺ) sebab demi Allah seandainya kamu melampaui mereka sungguh kamu melampaui sangat jauh

[4] ***Mustadrak Al Hakim*** /95.

[5] HR Al Imam At Tirmidzi 5/44 no 2676 dan beliau berkata hadits hasan shahih, dan dishahihkan pula oleh Al Imam Ibnu Hibban dan Al Imam Al Hakim, disepakati oleh Al Imam Dzahabi.

dan jika kamu menyimpang ke kanan dan ke kiri maka sungguh kamu telah tersesat sejauh-jauhnya.” [6]

Berkata Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* :

العلم قال الله قال رسوله قال الصحابة هم أولو العرفان

ما العلم نصيبك للخلاف سفاهة بين النصوص و بين رأي فلان

Ilmu itu adalah firman Allah ﷻ dan sabda Rasul-Nya

(serta) perkataan shahabat yang mereka adalah orang-orang yang mengerti

Bukanlah bagian ilmu untukmu, sikap orang bodoh yang mempertentangkan antara nash-nash (Al Qur-an dan As Sunnah) dengan pendapat akal si fulan.[7]

Al Hafidz Ibnu Rajab Al Hambali *rahimahullah* mendefinisikan ilmu yang bermanfaat yaitu : “ Ilmu yang sesuai dengan nash-nash Al Qur-an dan As Sunnah disertai pemahaman makna-maknanya dan patokannya, dalam hal itu adalah yang datang dari para shahabat ﷺ, tabi’in dan yang mengikuti mereka dalam memberikan makna-makna Al Qur-an dan Al Hadits serta apa yang datang dari mereka berupa pendapat dalam masalah halal dan haram, zuhud, kelembutan jiwa, dan ma’rifat dan lain sebagainya…“ [8]

Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : “ Adapun ilmu nafi'/ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa mensucikan hati dan ruh yang pada akhirnya akan membuahkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu itu adalah ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ yang meliputi ilmu tafsir, hadits, dan fiqih serta segala ilmu yang menopang atau membantunya semacam ilmu-ilmu bahasa arab...” [9]

Maka hendaknya keadaan setiap muslim dalam kesehariannya memiliki sikap perhatian terhadap Al Qur-an dengan mengkaji, mempelajarinya dan juga menaruh perhatian secara khusus terhadap Sunnah Nabi ﷺ yang menerangkan Al Qur-an dan menjelaskan kandungan isi dan maksudnya serta arah pendalilannya sebagaimana dipahami salafus

[6] Atsar riwayat Al Imam Al Lalikai 1/90 nomor 119, Al Imam Ibnu Wadhdhah dalam ***Al Bida’ Wan Nahyu ‘Anha*** no 17.
[7] ***Al Qashidah An Nuuniyyah*** karya Al Imam Syamsuddin Ibnu Qayyim Al Jauziyyah *rahimahullah.*
[8] ***Bayan Fadhli Ilmi As Salaf ‘Ala Ilmi Al Khalaf*** hal 71.
[9] ***Bahjatul Qulub Al Abrar*** hal 42.

shaleh. **Sungguh suatu kontradiksi yang terang benderang seseorang yang berdoa meminta ilmu yang bermanfaat akan tetapi tidak mencari ilmu yang bermanfaat tersebut.**

Al Imam Al Bukhari *rahimahullah* membawakan dalam shahihnya bab :

العلم قبل القول و العمل

" Ilmu adalah sebelum berucap dan berbuat. "

Karena ilmu adalah modal dasar dan bekal untuk bisa berkata yang baik dan beramal yang benar. Maka jika telah ada modal berupa ilmu yang bermanfaat selanjutnya adalah sarana untuk beramal itu apa ? dan tujuan akhirnya kemana ? Sarananya adalah rezeki yang halal dan baik (*halalan thayyiba*) dan tujuannya adalah amal yang diterima (*amalan mutaqabbala*).

Kedua : Rezeki Yang Baik

Pada lafadz doa beliau ﷺ : رِزْقًا طَيِّبًا yaitu meminta " rezeki yang baik " ini menunjukkan bahwa rezeki itu ada dua macam :

1. Rezeki yang baik (*thayyib*)
2. Rezeki yang jelek (*khabits*)

Allah ﷻ telah mengutus Rasulullah ﷺ untuk menghalalkan yang baik-baik dan mengharamkan segala yang jelek/buruk. Allah ﷻ berfirman :

وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡخَبَٰٓئِثَ

" *…dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk…* " **(QS Al A'raf : 157)**

Dari Abu Hurairah ﷺ Nabi ﷺ bersabda :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ (يَا

أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) وَقَالَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu thayyib (baik). Allah tidak akan menerima sesuatu melainkan dari yang thayyib (halal). Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Firman-Nya: 'Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' Dan Allah juga berfirman : 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang telah kami rezekikan kepadamu.'" Kemudian Nabi ﷺ menceritakan tentang seorang laki-laki yang telah menempuh perjalanan jauh, sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a : "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dari yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?" **(HR Imam Muslim)** [10]

Dari Jabir bin 'Abdillah ﷺ Nabi ﷺ bersabda :

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرُمَ

" Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram." **(HR Imam Ibnu Majah)** [11]

[10] HR Imam Muslim no 1015.

[11] HR Imam Ibnu Majah no 2144 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah*.
Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Ajal Dan Rezeki*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/ajal-dan-rezeki

Maka seorang muslim harus berusaha mencari rezeki berupa harta yang baik dan halal, rezeki yang selamat perolehannya dan bermanfaat pembelanjaannya. Hendaklah dirinya menjauhi sejauh-jauhnya dari harta yang jelek dan usaha-usaha yang haram. Karena pertanggung jawaban atas harta akan ditanya nantinya, Rasulullah ﷺ bersabda :

وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ

"*…tentang hartanya dari mana perolehannya dan kemana menafkahkannya…*" **(HR Imam At Tirmidzi)** [12]

Seharusnya seorang hamba (muslim) mencari rezeki dari jalan yang halal dan menjauhkan diri dari yang haram, rezeki yang haram membawa pengaruh buruk atas seorang hamba, Rasulullah ﷺ bersabda :

يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَرْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

" Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, tidaklah daging manusia tumbuh dari barang yang haram kecuali neraka lebih berhak atasnya." **(HR Imam At Tirmidzi)** [13]

Sebagaimana ia seharusnya membelanjakan hartanya dijalan yang halal, Imam Sa'id bin Jubair *rahimahullah* berkata : " Termasuk perbuatan menyia-nyiakan harta adalah ketika Allah ﷻ memberikan kepadamu rezeki yang halal kemudian kamu membelanjakannya untuk bermaksiat kepada Allah ﷻ. " [14]

Ketiga : Amal Yang Diterima

Kemudian pada lafadz doa Beliau ﷺ : عَمَلاً مُتَقَبَّلاً yaitu meminta "amalan yang diterima " dalam riwayat yang lain عَمَلاً صَالِحًا , ini menunjukkan bahwa amalpun ada dua macam :

1. Amalan yang diterima
2. Amalan yang tertolak.

[12] HR Imam At Tirmidzi no 2341, dan ia berkata ini adalah hadits hasan shahih, lihat ***Shahih At Targhib*** no 126.
[13] HR Imam At Tirmidzi no 614 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih Targhib Wa Tarhib*** no 1729.
[14] ***At Tahdzibul Maudhu'il Hilyat Al Auliyaa'*** hal 691.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

مَن عمل عملاً ليس عليه أمرنا فهو ردٌّ

" *Siapa yang mengamalkan satu amalan yang tidak berdasar perintah kami maka ia tertolak.*" **(HR Imam Muslim)**

من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه فهو رد

" *Siapa yang mengada adakan sesuatu perbuatan (dalam agama) yang sebelumnya tidak pernah ada, maka amalan itu tertolak.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Ini menunjukkan bahwa tidak semua amalan seseorang yang ia meniatkan bertaqarrub kepada Allah ﷻ pasti diterima, akan tetapi amal yang diterima adalah hanya amal yang shalih saja.

Amal shalih yang diterima itu harus terpenuhi adanya dua syarat yaitu :
1. Ikhlas dikerjakan hanya untuk Allah ﷻ.
2. Sesuai petunjuk dan sunnah Nabi ﷺ.

Kedua syarat ini terdapat pendalilannya berdasarkan Al Qur-an dan As Sunnah, dan diantaranya terkumpul pada sebuah ayat, dimana Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. **(QS Al Mulk : 2)**

Ketika menafsirkan ayat ini berkata Imam Abu Ali Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* : " Maksudnya : ikhlas dan benar dalam melakukannya. Sebab amal yang dilakukan dengan ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak akan diterima. Dan jika dia benar tetapi tidak ikhlas, maka amalnya juga tidak diterima. Amal yang ikhlas adalah amal yang dilakukan karena Allah ﷻ . Sedangkan amal yang benar adalah yang dilakukan sesuai dengan Sunnah Rasulullah ﷺ ." [15]

[15] ***Hilyatu 'Auliya*** 8/95,karya Imam Abu Nu'aim *rahimahullah*, ***Tafsir Al Baghawi*** 5/419, karya Imam Al Baghawi r*ahimahullah*, ***Jami'ul 'Ulum Wal Hikam*** hal 10 karya Al Hafidz Ibnu Rajab *rahimahullah* dan ***Madarijus Salikin*** 1/83 karya Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*.

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." **(QS An Nahl : 97)**

Mengumpulkan faedah yang agung dari hadits ini berkata Abu 'Abd An Nabajiy *rahimahullah* berkata : " Ada lima perkara yang dengannya amal menjadi sempurna, yaitu : **iman yang disertai dengan mengenal Allah**, **mengenal kebenaran**, **mengikhlaskan amal semata-mata untuk Allah**, **beramal berlandaskan Sunnah**, dan **memakan makanan yang halal**. Jika satu saja hilang, maka amal tidak akan diterima. Sebab, jika engkau mengenal Allah ﷻ tetapi tidak mengenal kebenaran, maka tidak ada gunanya, jika engkau mengenal kebenaran tetapi tidak mengenal Allah ﷻ, maka tidak ada gunanya, jika engkau mengenal Allah ﷻ dan mengenal kebenaran tetapi tidak mengikhlaskan amal (semata-mata bagi-Nya), maka tidak ada gunanya, jika engkau mengenal Allah ﷻ, mengenal kebenaran, dan mengikhlaskan amal bagi-Nya semata tetapi amalmu tidak berdasarkan Sunnah, maka tidak ada gunanya, jika keempat hal tersebut sudah lengkap tetapi makanan yang engkau makan tidak halal maka tidak ada gunanya juga." [16]

[16] ***Al Ikhlas Wan Niyat*** no 2 karya Al Imam Ibnu Abid Dunya

Penutup

Maka doa :

أَللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ رِزْقًا طَيِّبًا وَ عَمَلاً مُتَقَبَّلاً

“ *Ya Allah sesungguhnya saya memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat dan rezeki yang baik dan amalan yang (Engkau) terima*.”

Adalah doa yang sangat besar manfaat dan faedahnya, mengumpulkan kebaikan bagi seorang hamba didalam kehidupannya sehari hari untuk kemaslahatan dunia dan akhiratnya.

Abu Asma Andre

7 Rajab 1447 H

(27 Desember 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ